

**KONVERSI AGAMA SANTRI TAKHASSUS PONDOK
PESANTREN ORA AJI YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Solikhatul Mubarakah
20105020012

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2002/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONVERSI AGAMA SANTRI TAKHASSUS PONDOK PESANTREN ORA AJI
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOLIKHATUL MUBAROKAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020012
Telah diujikan pada : Senin, 04 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 657a4ffb7b67



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65800f3bd082d



Penguji III

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65810266dd1fb



Yogyakarta, 04 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65843504cddd9

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Solikhatul Mubarakah

NIM : 20105020012

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama

Alamat rumah : Karanganyar RT 03/RW 07 Purbosari, Ngadirejo, Temanggung, Jawa Tengah

Telp : 085713504321

Judul Skripsi : Konversi Agama Santri Takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudia hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 November 2023



Solikhatul Mubarakah

20105020012

Nota Dinas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Dosen Pembimbing **Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.**
Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Solikhatul Mubarakah
Lamp :-

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Solikhatul Mubarakah
NIM : 20105020012
Program Studi : Studi Agama Agama
Judul Skripsi : Konversi Agama Santri Takhassus Pondok Pesantren Ora Aji

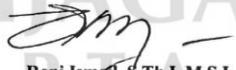
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 November 2023


Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19800228 201101 1 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Solikhatul Mubarakah
NIM : 20105020012
Prodi : Studi Agama Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 November 2023



Solikhatul Mubarakah

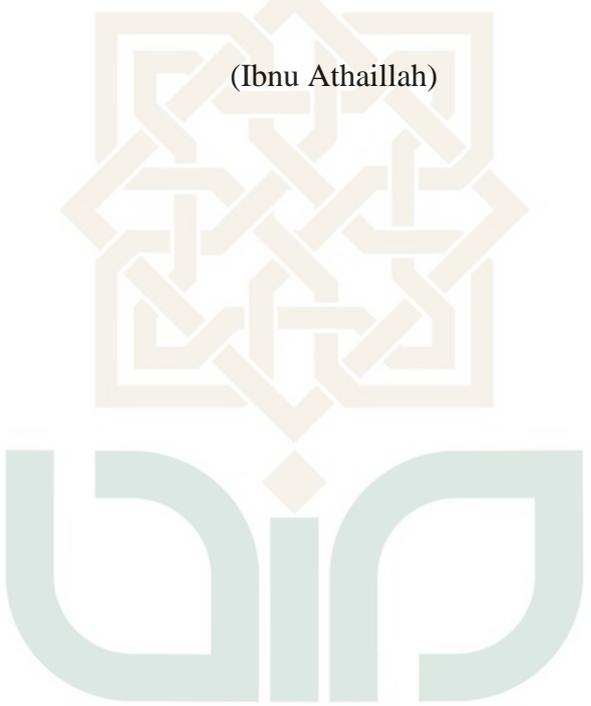
20105020012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jangan sampai tertundanya karunia Tuhan kepadamu, setelah kau mengulang-ulang doamu, membuatmu putus asa. Karena Dia menjamin pengabulan doa sesuai pilihan-Nya, bukan sesuai pilihanmu; pada waktu yang diinginkan-Nya, bukan pada waktu yang kau inginkan.”

(Ibnu Athaillah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dipersembahkan untuk:

“Dengan senantiasa mengharap ridho Allah SWT, secara khusus skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Suyanto dan Ibu Sri Rahayu, orang yang paling istimewa sepanjang hidup saya. Tak lupa adik saya yang telah memberi warna dalam hidup saya.

*Almater saya Prodi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Skripsi ini juga saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu
memberikan dukungan dan menghadirkan tawa penuh suka cita di hidup saya”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa umat manusia dari zaman *jahiliyyah* menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, selama perjalanan penulisan skripsi ini, penulis selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT. Adapun sebuah kendala, itu hadirnya dari diri penulis pribadi yang menjadi tantangan tersendiri bagi penulis. Tetapi kendala tersebut bisa dilewati karena penulis dikelilingi orang-orang yang selalu mendukung dan memberikan dorongan semangat serta doa hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Bantuan dalam bentuk apapun merupakan hal sangat berharga bagi penulis. Oleh karenanya dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin., S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Studi Agama-Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada Ibu Fika selaku staf TU Prgram Studi Agama Agama yang mana beliau telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam setiap tahapan-tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suyanto dan Ibu Sri Rahayu, terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis. Serta doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan penulis, sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini. Semoga segala ketulusanmu dibalas oleh Allah. Adik tercinta, Itrotun Nada, terima kasih sudah menjadi adik yang baik bagi penulis.

9. Kepada seluruh keluarga besar yang ada di Temanggung, Jawa Tengah.
10. Kepada Abah Miftah Maulana Habiburrohman dan Bunda Dwi Astuti Ningsih, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji yang selalu penulis nantikan berkah dan manfaat ilmunya, terima kasih Abah dan Bunda untuk doa, nasehat dan bimbingan selama peneliti menimba ilmu di Pondok Pesantren Ora Aji, dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Ora Aji yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, terima kasih atas segala kebaikan dan ilmu yang diberikan.
11. Teman-teman di Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus untuk sahabat peneliti Alif Khoirul Umam dan Elmi Rahmah Saputri yang selalu menemani dan memberikan dukungan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Keluarga baru di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta, Mery, Windi, Winda, Hanifah, Binti, Sofi, Mbak Iis, Husna dan Mbak Riska yang selalu menemani, memotivasi dan berbagi banyak hal.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi memberikan dukungan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi. Penulis hanya dapat berdoa semoga kebaikan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. dan semoga kita semua selalu dilimpahkan kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga hasil

skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan kontribusi pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 16 November 2023
Penulis,

Solikhatul Mubarakah

20105020012



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pondok Pesantren Ora Aji merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dimana para santri menjalani proses pembinaan secara menyeluruh dalam beberapa aspek ibadah, ilmu dan amalan lainnya. Melalui kebiasaan yang ada di Pondok Pesantren Ora Aji diantaranya pola hidup yang diterapkan, nilai-nilai yang dianut, dan ketaatan kepada kyai membawa kepada pengembangan akhlak mulia santri. Pemahaman dan dogma agama yang didapatkan santri dari pondok pesantren membawa kepada pengalaman dalam melakukan perbuatan baik sesuai ajaran agama. Dari sebab lingkungan dan kebiasaan santri dalam mengikuti kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Ora Aji, terdapat santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji yang kehidupannya mengalami konversi agama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan Psikologi Agama. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung, wawancara kepada pihak yang bersangkutan dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode Analisis Deskriptif dan ditinjau menggunakan teori Konversi Agama dari Zakiyah Daradjat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai konversi agama santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta mengalami konversi agama yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor konflik jiwa, faktor hubungan dengan tradisi agama, faktor ajakan, faktor emosi, faktor adolesen, faktor teologi dan faktor kemauan. Kemudian mengalami proses tahapan dari konversi agama itu sendiri yaitu masa tenang pertama, periode masa kegelisahan, periode masa krisis konversi, periode masa ketenangan, dan periode masa ekspresi konversi. Lalu ada lima orang santri takhassus yang mengalami konversi agama dengan tipe *volitional* (perubahan yang bertahap) dan tiga orang santri takhassus lainnya mengalami konversi agama dengan tipe *sudden conversion* (konversi yang tiba-tiba).

Kata kunci: Konversi Agama, Santri takhassus, Pondok pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II	23
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ORA AJI YOGYAKARTA	23
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta	23
B. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.....	25
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta	26
D. Kesantrian Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.....	26

E. Latar Belakang Keagamaan Sebelum Menjadi Santri Takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.....	27
F. Pendidikan Keagamaan Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta	32
G. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.....	35
BAB III.....	37
FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG TERJADINYA KONVERSI AGAMA PADA SANTRI TAKHASSUS PONDOK PESANTREN ORA AJI YOGYAKARTA	37
A. Faktor Konflik Jiwa	37
B. Faktor Hubungan dengan Tradisi Agama	40
C. Faktor Ajakan (Sugesti)	43
D. Faktor Emosi	46
E. Faktor Adoleses	49
F. Faktor Teologi.....	52
G. Faktor Kemauan.....	54
BAB IV	58
PROSES KONVERSI AGAMA SANTRI TAKHASSUS PONDOK PESANTREN ORA AJI YOGYAKARTA.....	58
A. Masa Tenang Pertama	58
B. Periode Kegelisahan.....	60
C. Periode Krisis Konversi	62
D. Periode Ketenangan	65
E. Periode Ekspresi Konversi	67
BAB V.....	71
TIPE KONVERSI AGAMA PADA SANTRI TAKHASSUS PONDOK PESANTREN ORA AJI YOGYAKARTA	71
A. Tipe <i>Volitional</i> (perubahan yang bertahap).....	71
B. Tipe <i>Sudden Conversion</i> (konversi yang tiba-tiba).....	74
BAB VI.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
<i>Lampiran 1</i> Surat Izin Riset/Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..	83
<i>Lampiran 2</i> Surat Pernyataan Telah Mendapat Izin Riset/Penelitian	84
<i>Lampiran 3</i> Pertanyaan Wawancara Lisan.....	85
<i>Lampiran 4</i> Dokumentasi	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebiasaan yang ada di Pondok Pesantren Ora Aji mempunyai ciri khas tersendiri diantaranya pola hidup yang diterapkan, nilai-nilai yang dianut, pandangan hidup dan ketaatan kepada kyai yang dianut sepenuhnya. Di Pondok Pesantren Ora Aji para santri menjalani proses pembinaan secara menyeluruh dalam beberapa aspek ibadah, ilmu dan amalan lainnya untuk menjadi umat Islam yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.¹

Ritual keagamaan yang dilakukan dan model pendidikan kehidupan santri di lingkungan Pondok Pesantren Ora Aji membentuk emosional santri terhadap kebaikan. Penghayatan santri yang dibangun melalui pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Ora Aji membentuk intelektual seorang santri yang memiliki pemahaman agama yang mendalam. Pemahaman dan dogma agama yang didapatkan santri dari Pondok Pesantren Ora Aji membawa kepada pengamalan dalam melakukan perbuatan baik sesuai ajaran agama. Kemudian, pengalaman yang diperoleh santri di Pondok Pesantren Ora Aji akan menjadi acuan santri dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini memberikan motivasi kepada santri untuk mengarahkan hidupnya pada kebaikan sesuai dengan ajaran Islam yang diperoleh di Pondok Pesantren Ora Aji.²

¹ Observasi di Pondok Pesantren Ora Aji pada tanggal 9 Oktober 2023

² Observasi di Pondok Pesantren Ora Aji pada tanggal 9 Oktober 2023

Melalui berbagai kebiasaan, proses, ritual keagamaan, dan pengajaran di atas santri Pondok Pesantren Ora Aji mengalami perubahan dan perkembangan pada perilaku keagamaannya secara pesat dalam dimensi-dimensi keimanan, ritual, intelektual, eksperiensial, dan konsekuensi mereka.³ Pondok Pesantren Ora Aji memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh pondok pesantren lainnya, yakni para santri Pondok Pesantren Ora Aji ini tidak hanya berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa melainkan dari berbagai kalangan yang beberapa diantaranya adalah mantan narapidana, mantan anak punk maupun mantan preman dan muallaf. Santri yang berasal dari kalangan kelompok tersebut disebut sebagai santri takhassus atau santri khusus. Penamaan santri takhassus memang diberikan oleh Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta untuk membedakan kelas antara santri yang berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa dengan santri mantan preman, mantan narapidana, mantan anak punk, muallaf dan lain sebagainya. Walaupun disebut santri takhassus, mereka tetap diperlakukan sama dengan santri biasa. Hubungan antara santri biasa dan santri takhassus pun harmonis, tidak ada *bullying* dan saling mengucilkan. Hanya saja kelas mengajinya yang membedakan antara santri takhassus dengan santri biasa. Santri takhassus adalah mereka yang rata-rata di luar keumuman, misalnya mereka adalah orang jalanan yang sadar dan menyesal akan perbuatan dosa kemudian masuk pondok pesantren maka dimasukkan ke dalam kelas ini. Sebagian mereka usianya sudah tua, tetapi baru

³ Wika Fitriana Purwaningtyas & Roni Ismail, *Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta*, Vol. 6 No.1, Jurnal Living Islam, 2023, hlm 143.

belajar *Iqra'*. Kelas takhassus inilah yang menjadi pelaku konversi agama di Pondok Pesantren Ora Aji.⁴

Kelas takhassus menjadi penting karena banyak orang yang ingin bertobat. Sebagian dari santri takhassus mungkin sebelum masuk ke pondok pesantren tidak pernah sholat, tidak pernah mengaji, tidak pernah beribadah, bahkan ada yang pernah bekerja di *night club*. Ketika tidak ada orang yang memperdulikan mereka, maka mereka akan terus berada dalam kubang hitam. Maka kemudian kelas takhassus ini dibuka, karena tidak ada kata terlambat dalam belajar.⁵

Menurut informasi Ustadz Aris, ustadz Pondok Pesantren Ora Aji, Gus Miftah, pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji memanglah berniat untuk menerima santri takhassus. Karena memang Gus Miftah terkenal dengan julukan “Presiden Para Pendosa”.

Abah konsen terhadap orang-orang yang bermaksiat dan abah mendapatkan julukan presiden para pendosa. Maka harus *balance* bukan hanya di ceramah saja, namun juga harus ada pendidikan. Tujuannya adalah menampung ketika mereka mau berubah, walaupun ada beberapa pondok yang *mengopeni* (merawat dengan telaten dan cermat), namun alhamdulillah sudah banyak yang nyaman. Kelas takhassus ini sudah ada sejak pondok berdiri, tapi jumlahnya tidak sebanyak sekarang. Beberapa di antara mereka adalah mantan pegawai salon plus-plus dan sebagainya. Sudah lulus namun kadang tidak mau disebut namanya,⁶ tutur beliau, ustadz Aris Rohmanto.

⁴ Wawancara dengan Ustadz Aris Rohmanto, pada tanggal 7 April 2023, di aula Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 22.10 WIB.

⁵ Wawancara dengan Ustadz Aris Rohmanto, pada tanggal 7 April 2023, di aula Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 22.10 WIB.

⁶ Wawancara dengan Ustadz Aris Rohmanto, pada tanggal 7 April 2023, di aula Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 22.10 WIB.

Dalam sistem pendidikan pesantren, santri dilatih dan dibentuk untuk menyerap nilai-nilai adiluhung yang berorientasi agama Islam dan mempraktikkan pengetahuan dan nilai-nilai itu dalam sistem kehidupan pesantren yang diharapkan dapat membentuk karakternya sebagai pribadi muslim yang berakhlak mulia, ikhlas, sederhana, mandiri, berpengetahuan luas, berpikiran bebas, dan bertanggung jawab sehingga kelak setelah menyelesaikan proses pendidikan dan pengajarannya di pesantren ia mampu menjalani hidup di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan karakter-karakter itu.⁷

Keyakinan yang berlaku di Pondok Pesantren Ora Aji tentu saja dianut oleh seluruh santri, termasuk santri takhassus untuk beriman kepada Allah SWT dengan mengikuti segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, menjadikan seluruh santri melakukan dan mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ora Aji. Kebiasaan yang mereka jalani di pondok pesantren pasti sangat berbeda dengan kebiasaan yang mereka jalani sebelumnya, seperti sholat berjamaah lima waktu, mengaji, puasa, dan ritual ibadah lainnya, bahkan merubah cara berpakaian santri takhassus. Karena itu, maka ada suatu perubahan yang terjadi pada santri takhassus.⁸

Dewasa ini banyak manusia yang beranggapan bahwa agama adalah jawaban atas permasalahan kehidupan yang dipercaya mampu membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat, misalnya mengalami kegoncangan batin, atau bahkan terkadang merasa putus asa. Maka jalan keluarnya adalah konversi

⁷ Achmad Muchaddam Fahham. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. (Jakarta: Publica Institute Jakarta. 2020). Hlm. Vi.

⁸ Observasi di Pondok Pesantren Ora Aji pada tanggal 5 November 2023

agama dan kemudian mencari pegangan atau cara berpikir baru, sehingga ia bisa menemukan kedamaian.

Konversi agama (*religious conversion*) secara umum dapat diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama. Sedangkan menurut etimologi pengertian konversi agama berasal dari kata lain “*conversio*” yang berarti tobat, pindah, berubah (agama). Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam kata Inggris *conversio* yang mengandung pengertian: berubah dari suatu keadaan, atau dari suatu agama ke agama lain (*change from one state, or from one religion, to another*).⁹

Konversi agama menurut Robert H. Thouless adalah perubahan keyakinan terhadap beberapa persoalan agama, tetapi hal ini akan dibarengi dengan berbagai perubahan dalam motivasi terhadap perilaku dan reaksi terhadap lingkungan sosial. Sedangkan menurut Walter Houston Clark, konversi agama adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan tindakan yang cukup mendalam terhadap ajaran agama. Dalam konteks ini, konversi agama menunjukkan perubahan sikap seseorang itu disebabkan oleh adanya masalah-masalah dalam agamanya, hal ini menunjukkan peningkatannya di dalam pemahaman atau pengamalan seseorang terhadap agamanya; misalnya, seseorang tidak taat dalam melaksanakan amalan-amalan agamanya, tetapi setelah terjadinya konversi agama (perubahan) sikap pada dirinya, ia menjadi taat dalam melaksanakan agamanya dan meninggalkan tradisi-tradisi

⁹ Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996). hlm 245-246.

keagamaan yang ada dalam agamanya.¹⁰ Atau yang memperlihatkan adanya suatu perubahan emosi secara tiba-tiba dimungkinkan berdasarkan petunjuk dari yang ghaib (Tuhan), yang biasanya cukup mendalam atau dangkal, atau bahkan dimungkinkan melalui proses secara berangsur-angsur.¹¹

Dari sebab lingkungan dan kebiasaan santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji dalam mengikuti kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Ora Aji ada yang kehidupannya mengalami konversi agama, peneliti berupaya untuk menggali lebih dalam apa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama para santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk melihat bagaimana proses terjadinya konversi agama pada santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta yang proses tersebut akan menentukan tipe konversi agama mereka. Peneliti mengambil beberapa subjek yang kehidupannya mengalami konversi agama. Jadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung konversi agama santri takhassus pondok pesantren Ora Aji Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa poin penting yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut

1. Apa saja faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama pada santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta?

¹⁰ Jalaludin. *Psikologi Agama*, hlm 125

¹¹ Ahmad Suriadi, *Konversi: Dimensi Perilaku Beragama Manusia*, Jurnal Teologia, 1996, hlm 16.

2. Bagaimana proses terjadinya konversi agama para santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta?
3. Bagaimana tipe konversi agama yang terjadi pada santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama pada santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis proses terjadinya konversi agama para santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis tipe konversi agama yang terjadi pada santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal yang tentunya dapat bermanfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu agama pada program studi Studi Agama-Agama dalam memperkaya

khazanah keilmuan bagi para pembaca untuk mengetahui konversi agama pada santri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dalam mempelajari perilaku atau tingkah laku dilihat dari ranah psikologi agama dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca di masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama maka peneliti mengumpulkan beberapa bentuk penelitian yang memiliki fokus penelitian yang hampir relevan dengan permasalahan yang peneliti tulis, beberapa diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wika Fitriana Purwaningtyas dan Roni Ismail yang berjudul “Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta”.¹² Pada penelitian ini memiliki fokus penelitian yaitu tentang ekspresi konversi agama santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta. Yang di dalamnya dijelaskan bahwa santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo mengalami konversi agama yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dan mengalami proses tahapan dari konversi agama itu sendiri sehingga santriwati

¹² Wika Fitriana Purwaningtyas & Roni Ismail, *Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta*, Vol. 6 No.1, Jurnal Living Islam, 2023.

Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo mengalami perubahan keagamaan ke arah yang lebih baik sehingga menimbulkan perbedaan ekspresi dimensi keagamaan sebelum dan sesudah mengalami konversi agama. Selanjutnya persamaan penelitian yang diteliti oleh Wika Fitriana Purwaningtyas dan Roni Ismail dengan yang akan peneliti lakukan ialah meneliti tentang konversi agama santri. Adapun perbedaannya yakni terletak pada subjeknya yaitu jika pada penelitian yang dilakukan oleh Wika Fitriana Purwaningtyas dan Roni Ismail subjeknya yaitu santriwati sedangkan subjek yang peneliti lakukan adalah santri takhassus dan lokasi penelitian yang sedang penulis lakukan di Pondok Pesantren Ora Aji. Selain itu, pada penelitian sebelumnya tidak hanya meneliti konversi agama tetapi juga meneliti tentang ekspresi konversi agama, jadi tentu saja teori yang digunakanpun ada perbedaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin Qodri Syahnaidi yang berjudul “Transformasi Diri Santri Eks Pelaku Patologi Sosial di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta”. Peneliti menjelaskan konsep diri santri eks pelaku patologi sosial, faktor-faktor yang menjadi pendorong subjek melakukan transformasi diri kemudian bagaimana santri eks pelaku patologi sosial membingkai ulang atribut keagamaannya.¹³ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Ora Aji. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah jika dalam tesis Muhammad Amin Qodri Syahnaidi menjelaskan mengenai konsep diri serta,

¹³ Muhammad Amin Qodri Syahnaidi, “Transformasi Diri Santri Eks Pelaku Patologi Sosial di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta” (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2020).

faktor pendorong serta bagaimana santri eks pelaku patologi sosial membingkai ulang atribut keagamaannya, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan konversi agama santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Redhani yang berjudul “Konversi Agama dan Pemahaman Nilai Islam Santri Pondok Itikaf Jama’ah Ngaji Lelaku, Lawang”¹⁴. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai faktor psikologis yang menyebabkan santri Pondok Itikaf Jama’ah Ngaji Lelaku, Lawang berubah keyakinan karena santri mengalami gejala tekanan batin yang disebabkan oleh sikap emosional santri kesehariannya. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, jika jurnal Ahmad Redhani hanya menjelaskan faktor psikologis yang menyebabkan santri berubah keyakinan sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menjelaskan faktor pendorong konversi agama, proses konversi agama dan tipe konversi agama yang terjadi pada santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Merliana Puji Rahayu yang berjudul “Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi atas Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka)”¹⁵. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai perubahan keberagamaan (konversi agama dan apostasi agama) yang terjadi pada mahasiswa Gorduka serta faktor-faktor yang mempengaruhi

¹⁴ Ahmad Redhani, *Konversi Agama dan Pemahaman Nilai Islam Santri Pondok Itikaf Jama’ah Ngaji Lelaku, Lawang*, Jurnal Studia Insania, 2017.

¹⁵ Merliana Puji Rahayu, *Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi atas Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka)*, Jurnal Religi, 2018.

perubahan keberagaman tersebut. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya meneliti tentang konversi agama. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jurnal Merliana Puji Rahayu tidak hanya menjelaskan mengenai konversi agama yang terjadi pada mahasiswa Gorduka, namun juga menjelaskan tentang apostasi agama sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya fokus pada konversi agama yang terjadi pada santri takhassus pondok pesantren Ora Aji Yogyakarta.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Putri Adfance yang berjudul “Konversi Agama Pada Mahasiswa (Studi Kualitatif Deskriptif)”.¹⁶ Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai bagaimana proses konversi agama dan faktor yang mempengaruhi konversi agama pada mahasiswa muallaf. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keduanya memaparkan mengenai proses dan faktor yang mempengaruhi konversi agama. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, jika penelitian Putri Adfance menjelaskan mengenai konversi agama pada mahasiswa muallaf sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan mengenai konversi agama pada santri takhassus pondok pesantren Ora Aji Yogyakarta

F. Kerangka Teori

¹⁶ Putri Adfance, “Konversi Agama pada Mahasiswa (Studi Kualitatif Deskriptif)”, (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim, 2014).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori konversi agama dari Zakiah Daradjat yang mencakup definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama, proses konversi agama, dan tipe konversi agama.

a) Definisi Konversi Agama

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya, *Ilmu Jiwa Agama*, kata konversi (conversion) berarti berlawanan arah, yang dengan sendirinya konversi agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula. Zakiah Daradjat juga mengutip pendapat Walter Houston Clark dalam bukunya, *The Psychology of Religion* memberikan definisi konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindakan agama. Konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak, yang kemungkinan sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula perubahan tersebut terjadi secara berangsur-angsur.¹⁷

Konversi agama memuat beberapa pengertian dengan ciri-ciri:

- a. Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan sehingga perubahan mungkin saja terjadi secara berproses atau secara mendadak.

¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 160.

- c. Perubahan tersebut berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain dan perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri.
- d. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan perubahan tersebut juga disebabkan oleh faktor petunjuk dari Yang Maha Kuasa.¹⁸

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama

Dalam pandangan Zakiah Daradjat faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama yaitu:

- 1) Pertentangan batin (konflik jiwa) dan ketegangan perasaan. Orang-orang yang mengalami konversi agama dimana dalam dirinya terjadi kegelisahan, ketegangan batin yang memukul jiwa, merasa tidak tenteram, dan gejala berbagai persoalan yang terkadang tidak mampu dihadapinya sendiri. Kegoncangan jiwa itu kadang membuat orang tiba-tiba mudah terangsang melihat aktivitas keagamaan karena dianggapnya dapat memberikan ketenangan.¹⁹
- 2) Pengaruh hubungan dengan tradisi agama. Di antara faktor-faktor penting dalam konversi adalah pengalaman-pengalaman yang memberikan pengaruh sehingga terjadi konversi itu sendiri. Di antara pengaruh yang terpenting sehingga terjadi konversi agama adalah faktor pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya di waktu kecil dan pendidikan melalui bimbingan-bimbingan di lembaga keagamaan termasuk salah satu faktor yang memudahkan terjadinya konversi agama, jika pada dewasa

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 329.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 184-185.

mengalami acuh tak acuh pada agama dan mengalami konflik jiwa dan ketegangan batin yang tidak teratasi²⁰

- 3) Ajakan atau seruan dan sugesti. Orang-orang yang sedang gelisah mengalami keguncangan batin akan mudah menerima ajakan dan sugesti atau bujukan dari orang lain, apalagi sugesti tersebut menjanjikan berkurangnya ketegangan batin yang sedang dihadapinya dan berganti dengan ketenteraman batin, maka lama-kelamaan akan masuklah keyakinan baru ke dalam kepribadiannya.²¹
- 4) Faktor-faktor emosi. Orang-orang emosional (lebih sensitif atau banyak dikuasai oleh emosinya), mudah terkena sugesti, apabila ia sedang mengalami kegelisahan ataupun sedang mengalami kekecewaan.²²
- 5) Adoleses, merupakan masa perkembangan transisi antara masa remaja dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.
- 6) Faktor teologi adalah faktor konversi agama yang terjadi karena faktor pengaruh Ilahi, tanpa adanya pengaruh dari Ilahi orang tidak sanggup untuk menerima keyakinan yang baru. Teologi bisa juga berarti pengajaran mengenai Allah dan hal-hal Ilahi yang dinyatakan Allah di dalam firman-Nya yang mempengaruhi konversi agama.
- 7) Faktor kemauan. Beberapa kasus konversi agama terbukti dari hasil suatu perjuangan batin dan kemauan yang ingin mengalami konversi. Dengan

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 186-187.

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 187-188.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 189.

kemauan yang kuat seseorang akan mampu mencapai puncaknya yaitu dalam dirinya mengalami konversi.²³

c) Proses konversi agama

Zakiah Daradjat memberikan pendapatnya yang berdasarkan proses kejiwaan yang terjadi melalui lima tahap, yaitu:

1) Masa tenang pertama

Pada proses ini kondisi jiwa seseorang masih berada dalam keadaan tenang sebelum mengalami konversi, karena masalah agama belum memengaruhi sikapnya. Keadaan yang demikian dengan sendirinya tidak akan menunggu keseimbangan batinnya, hingga ia berada dalam keadaan tenang dan tenteram.

2) Masa ketidaktenangan

Tahap ini berlangsung jika masalah agama telah memengaruhi batinnya. Konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asa, tegang, panik dan lain sebagainya baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan, krisis, musibah ataupun perasaan berdosa yang dialaminya. Perasaan seperti itu membuat orang menjadi lebih sensitif dan mudah terkena sugesti.

3) Masa konversi

Tahap ketiga ini terjadi setelah kegoncangan batin itu mencapai puncak, maka terjadilah peristiwa konversi agama itu sendiri. Orang merasa tiba-tiba mendapat petunjuk Tuhan sehingga terciptalah ketenangan dalam

²³ Kurnia Ilahi, *Konversi Agama, Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau* (Malang: Inteligencia Media, 2017).

bentuk kesediaan untuk menerima kondisi yang dialami sehingga mendapat kekuatan dan semangat. Di saat ketenangan batin itu terjadi dilandaskan atas suatu perubahan sikap kepercayaan yang bertentangan dengan sikap kepercayaan sebelumnya, maka terjadilah proses konversi agama.

4) Masa tenteram dan tenang

Setelah krisis konversi lewat maka timbullah perasaan tenang dan tenteram. Masa tenang dan tenteram yang kedua ini berbeda dengan tahap sebelumnya. Jika pada tahap pertama keadaan itu dialami karena sikap yang acuh tak acuh, maka ketenangan dan ketenteraman pada tahap keempat ini ditimbulkan oleh kepuasan terhadap keputusan yang sudah diambil. Ia timbul karena telah mampu membawa suasana batin menjadi mantap sebagai pernyataan menerima konsep baru.

5) Masa ekspresi konversi

Sebagai ungkapan dari sikap menerima terhadap konsep baru dalam ajaran agama yang diyakini tadi, maka tindak tanduk dan sikap hidupnya diselaraskan dengan ajaran dan peraturan agama yang dipilihnya tersebut. Masa konversi yang diiringi dengan tindak dan ungkapan konkret dalam kehidupan sehari-hari akan membawa tetap dan mantapnya konversi agama.²⁴

d) Tipe konversi agama

Tipe konversi agama yang terjadi ada dua bentuk, yaitu:

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 162-163.

1. Tipe *Volitional* (perubahan yang bertahap)

Konversi agama tipe ini terjadi secara bertahap sedikit demi sedikit sehingga menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan rohaniyah yang baru. Konversi yang demikian itu terjadi sebagai suatu proses perjuangan batin yang ingin menjauhkan diri dari dosa karena ingin mendatangkan suatu kebenaran.

2. Tipe *Sudden Conversion* (konversi yang tiba-tiba)

Konversi tipe ini terjadi secara tiba-tiba, biasanya perubahan sikap keagamaan tipe *sudden conversion* tidak melalui proses yang lama atau panjang, bisa terjadi dengan seketika baik proses perubahan sikap individu terhadap agama orang lain maupun perubahan sikap individu terhadap masalah-masalah yang terdapat dalam agamanya. Dalam hal ini Jalaluddin sependapat dengan pendapat William James yang mengatakan bahwa petunjuk (Hidayah) Yang Maha Kuasa berpengaruh pada seseorang karena gejala konversi ini muncul secara otomatis dalam diri seseorang, sehingga ia menerima konversi yang baru dengan pengaruh terhadap jiwa sepenuhnya. Jadi ada semacam petunjuk (Hidayah) dari Tuhan.²⁵

Maka kata konversi agama menjadi kerangka teori yang digunakan oleh peneliti sebagai alat analisis terhadap dinamika psikologi agama pada santri *takhassus* Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 126.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.²⁶

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama. Sumber data primer dalam penelitian berisi hasil wawancara atau interpretasi subjek penelitian *first order understanding*.²⁷ Data primer ini berupa wawancara, tindakan melalui observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan diantaranya asatidz, pengurus dan santri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian adalah data yang relevan dengan objek penelitian dan merupakan data tambahan.²⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber tertulis, seperti buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya.

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 81.

²⁷ Tjipto Subadi. *Penelitian Kualitatif*, (FKIP UMS, 2005), hlm.10.

²⁸ Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 19.

3. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mana penelitian ini mengangkat data permasalahan yang ada di lapangan.²⁹ Penelitian ini membahas tentang Konversi Agama Santri Takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses penting dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data. Maka dalam menyelesaikan penelitian ini akan dilakukan langkah pengumpulan data, yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.³⁰ Observasi digunakan untuk mengetahui secara pasti apa yang dialami oleh orang lain. Observasi diperlukan untuk mempertahankan kebenaran ilmiah, observasi juga berkaitan dengan situasi sosial tertentu.³¹ Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi mengenai Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta, proses terjadinya konversi agama pada santri takhassus Pondok Pesantren Ora Yogyakarta dan lain sebagainya.

b. Wawancara

²⁹ Fuad Hasan dan Kontjaraningrat, *“Beberapa Azaz Metode Ilmiah Dalam Kontjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat”* (Jakarta: PT Gramedia, Cet. X, 1990), hlm. 70.

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 148.

³¹ Tjipto Subadi. *Penelitian Kualitatif*, hlm 32.

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³² Melalui proses wawancara peneliti bermaksud untuk menggali informasi dengan pendekatan dengan asatidz, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Ora Aji.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, artefak, maupun foto.³³ Dokumentasi yang peneliti maksud adalah berupa catatan atau foto yang berkaitan dengan berbagai aktivitas Pondok Pesantren Ora Aji.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat beberapa teknik pengolahan data dalam penelitian. Setidaknya terdapat tiga tahap teknik pengolahan data³⁴, yakni:

a. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data dapat diartikan sebagai suatu tahapan untuk melakukan pengelompokan, pemilihan, dan penyederhanaan data yang kemudian akan difokuskan pada penelitian yang akan dilakukan.

³² Yusuf, A. Muri. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet 5, 2014), hlm. 372.

³³ Yusuf, A. Muri. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”*, hlm. 55.

³⁴ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992), hlm. 16.

b. Tahap Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori dan sejenisnya.

c. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah melakukan dua tahapan diatas, yakni reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah menyimpulkan dan memverifikasi data yang telah didapat pada tahap sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan

Terdapat enam bab dalam sistematika pembahasan penelitian ini, adapun enam bab yang dimaksud antara lain:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya akan dibahas tentang latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi pembahasan mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya pondok, profil pengasuh, visi dan misi, santri Pondok Pesantren Ora Aji, pendidikan keagamaan dan kegiatan di Pondok Pesantren Ora Aji, struktur kepengurusan, dan tata tertib Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.

Bab III meliputi pembahasan mengenai faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama pada santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji

Yogyakarta. Pada bab ini, peneliti memaparkan apa saja yang menjadi faktor-faktor pendorong terjadinya konversi agama pada santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.

Bab IV meliputi pembahasan bagaimana proses terjadinya konversi agama pada santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta. Pada bab ini, peneliti memaparkan serangkaian tahapan yang dilalui santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji sehingga mengalami konversi agama.

Bab V meliputi pembahasan mengenai tipe konversi agama pada santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta. Pada bab ini, peneliti memaparkan seperti ada model konversi agama yang dialami oleh santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta.

Bab VI penutup. Bab ini merupakan bab terskhir dari skripsi yang disusun. Pada bab ini memaparkan terkait dengan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga memaparkan terkait saran penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah berbagai macam pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan analisis penulis terhadap konversi agama santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji, maka dapat ditaruh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 7 faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama di kalangan santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta yaitu faktor konflik jiwa, faktor hubungan dengan tradisi agama, faktor ajakan, faktor emosi, faktor adolesen, faktor teologi dan faktor kemauan. Dari 8 subjek, terdapat 5 santri takhassus yang merasakan adanya faktor konflik jiwa dan 3 santri takhassus tidak merasakan adanya faktor konflik jiwa. Dari 8 subjek, terdapat 7 santri takhassus yang merasakan adanya faktor hubungan dengan tradisi agama dan 1 santri takhassus tidak merasakan adanya faktor hubungan dengan tradisi agama. Dari 8 subjek, terdapat 7 santri takhassus yang merasakan adanya faktor ajakan (sugesti) dan 1 santri takhassus lainnya tidak merasakan adanya faktor ajakan (sugesti). Dari 8 subjek, terdapat 4 santri takhassus yang merasakan adanya faktor emosi dan 4 santri takhassus tidak merasakan adanya faktor emosi. Dari 8 subjek, terdapat 7 santri takhassus yang merasakan adanya faktor adolesen dan 1 santri takhassus tidak merasakan adanya faktor adolesen. Dari 8 subjek, terdapat 4 santri takhassus yang merasakan adanya faktor teologi dan 4 santri takhassus tidak merasakan adanya faktor teologi. Dari 8 subjek, terdapat 7

santri takhassus yang merasakan adanya faktor kemauan dan 1 santri takhassus tidak merasakan adanya faktor kemauan.

2. Proses konversi agama yang dirasakan oleh 8 subjek santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta semua santri takhassus meliputi periode masa tenang pertama, periode kegelisahan, periode masa krisis konversi, periode masa ketenangan, dan periode masa ekspresi konversi.
3. Tipe konversi agama yang dialami oleh 8 subjek santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta ditemukan 5 santri takhassus yang mengalami konversi agama tipe *volitional* (perubahan yang bertahap) dan 3 santri takhassus Pondok Pesantren Ora Aji mengalami konversi agama tipe *sudden conversion* (konversi yang tiba-tiba).

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya penulis akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan:

Untuk para santri yang tinggal di Pondok Pesantren Ora Aji hendaklah dapat mempelajari dan memahami lebih banyak lagi ilmu yang diberikan dari pondok pesantren, guna untuk menambah ilmu tentang agama Islam dan dapat istiqomah dengan konversi agama yang menuju lebih baik.

Besar harapan kritikan dan saran bagi para pembaca jika menemukan kekurangan dan kesalahan dari apa yang penulis teliti, dan semoga

kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi pribadi penulis.



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

- Adfance, Putri, 2014, “Konversi Agama pada Mahasiswa (Studi Kualitatif Deskriptif)”, Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Gunawam, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Fuat dan Kontjaraningrat. 1990. *Beberapa Azaz Metode Ilmiah Dalam Kontjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ilahi, Kurnia. 2017. *Konversi Agama, Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau*. Malang: Inteligencia Media.
- Ismail, Roni. 2020. *Psikologi Sukses Mengoptimalkan Potensi Intelektual Emosional dan Spiritual*. Yogyakarta: Tinta Merah Indonesia.
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Jakarta Press.
- Nasution, Harun. 2013. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press.
- Purwaningtyas, Wika Fitriana & Ismail Roni, 2022, “Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta”, (Living Islam vol. 6 No. 1 Mei 2023).
- Rahayu, Merliana Puji. “Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi atas Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka)”. *Jurnal Religi*, Vol. XIV, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Redhani, Ahmad. “Konversi Agama dan Pemahaman Nilai Islam Santri Pondok Itikaf Jama’ah Ngaji Lelaku, Lawang”. *Jurnal Studia Insania*, Vol. 5, No.1, Mei 2017, ISSN 2355-1011, e-ISSN 2549-3019.

- Subadi, Tjipto. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: FKIP UMS.
- Suriadi, Ahmad. “Konversi: Dimensi Perilaku Beragama Manusia”. *Jurnal Teologia*, No. 36, Oktober 1996, ISSN 0853-3857.
- Syahnaldi, Muhammad Amin Qodri, 2020, “Transformasi Diri Santri Eks Pelaku Patologi Sosial di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Team Penyusun Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990)
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

DAFTAR INFORMAN

- Wawancara dengan Ustadz Aris Rohmanto, pada tanggal 7 April 2023, di aula Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 22.10 WIB.
- Wawancara dengan Sofi sekretaris Pondok Pesantren Ora Aji, pada tanggal 21 September 2023, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 16.37 WIB.
- Wawancara dengan G, pada tanggal 9 Oktober 2023, di joglo Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 13.55 WIB.
- Wawancara dengan R, pada tanggal 9 Oktober 2023, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 21.45 WIB.
- Wawancara dengan W, pada tanggal 9 Oktober 2023, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 22.15 WIB.
- Wawancara dengan C, pada tanggal 11 Oktober 2023, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 21.17 WIB.
- Wawancara dengan Q, pada tanggal 11 Oktober 2023, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 22.08 WIB.
- Wawancara dengan B, pada tanggal 15 Oktober 2023, di aula Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 22.17 WIB.
- Wawancara dengan Ra, pada tanggal 16 Oktober 2023, di Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 21.25 WIB.
- Wawancara dengan I, pada tanggal 16 Oktober 2023 di Pondok Pesantren Ora Aji, pada jam 22.18 WIB